HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN KESEMPATAN MEMPEROLEH KERJA DI KELURAHAN SUNGAI SELAYUR PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh :

ELLEN ILMIAH
07013102029

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2005

S
331.107
Ilm
h
C052051
2005

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN KESEMPATAN MEMPEROLEH KERJA DI KELURAHAN SUNGAI SELAYUR PALEMBANG

13563/13924

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh :

ELLEN ILMIAH
07013102029

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2005

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN KESEMPATAN MEMPEROLEH KERJA DI KELURAHAN SUNGAI SELAYUR PALEMBANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
dalam mencapai derajat sarjana (S_1) Ilmu Sosiologi

Diajukan oleh :

ELLEN ILMIAH

07013102029

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal November 2005

Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto, SU

NIP. 131 126 818

Pembimbing II

Dra. Dyah Hapsari, ENH

NIP. 131 999 050

HUBUNGAN STATUS SOSIALEKONOMI KELUARGA DENGAN KESEMPATAN MEMPEROLEH KERJA DI KELURAHAN SUNGAI SELAYUR PALEMBANG

SKRIPSI

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 November 2005 dan dinyatakan telah berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, SU **Ketua**	
Dra. Dyah Hapsari ENH **Anggota**	
Dra. Rogaiyah, M.Si **Anggota**	
Drs. Mulyanto, MA **Anggota**	
Yunindyawati, S.Sos, M.Si **Anggota**	

Inderalaya, November 2005

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Dekan,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Drs. H. Slamet Widodo, MS.MM
NIP. 131467170

Kupersembahkan Kepada :

- *Papa dan Mama tersayang, terima kasih atas do`anya, semangatnya, dukungan, perhatian, serta kasih sayangnya kepada ananda selama ini.*
- *Adik-adikku tercinta, Iif dan Zikri, Amelia, Zurriah, serta Mutia, sepupuku, dan keponakanku khususnya Amrina Rosyada yang selalu menghiburku.*
- *Guru dan dosenku yang telah memberikan ilmunya.*
- *Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi serta almamater.*
- *"Seseorang" yang menjadi inspirasiku.*

Motto :

Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan, bagaikan air yang menghancurkan tanah yang keras. Dan akhlak yang buruk dapat merusak amal, seperti halnya cuka merusak manisnya madu. (H.R. Baihaqi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kesempatan Memperoleh Kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang". Skripsi ini disusun guna menuangkan segala pengetahuan yang didapatkan penulis di bangku kuliah dan merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana (S_1) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.

Pembuatan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan arahan dan bantuan yang tak ternilai harganya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga Dosen PA penulis.
3. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, SU selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas arahan, bimbingan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
4. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah, serta karyawan-karyawati FISIP UNSRI yang selalu memberikan bantuannya.
6. Bapak Suardi Sobli, selaku Kepala Kelurahan Sungai Selayur yang telah memberikan izin dalam penelitian yang saya lakukan.
7. Kedua orang tuaku, adik-adikku, serta keluarga besarku tercinta yang selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.

8. Sahabat-sahabat baikku: Evi, Weni, Prima, Eka, Kiki, Riyan, Rika, Leli, dan Barrela, terima kasih atas bantuan, do'a dan kerjasamanya selama ini.
9. Teman-teman angkatan 2001: Mia, Westi, Fuji, Rema, Donna, Winda, Henni, Beni, Junaidi, Fatur, Apri, Andi, Burman, Ivan dan Endang, terima kasih atas kerjasamanya selama ini, dan juga buat teman-teman AN 2001.
10. Kakak tingkat: Mbak Henni, Mbak Kiki, Mbak Iis, Mbak Imel, Mbak Fira, Mbak Ayu, Kak Ucup, dll yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih atas pinjaman skripsinya, buku, serta saran-saran dan masukannya selama ini.
11. Bapak dan Ibu yang telah menjadi responden dalam penelitian saya, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isinya maupun penyusunan kalimat dan tata bahasanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Penulis,

Ellen Ilmiah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang". Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?. 2. Bagaimana kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?. 3. Bagaimana hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : - untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang, - untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya agar memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik di Kelurahan Sungai Selayur Palembang, - untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.

Penelitian ini dikategorikan penelitian yang bersifat eksplanatif, dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah status sosial ekonomi, variabel antara adalah kemampuan keluarga memberikan pendidikan, dan variabel terikat adalah kesempatan memperoleh kerja. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga, sedangkan kepala keluarga merupakan unit observasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di 35 Rukun Tetangga (RT) dan yang terpilih berasal dari 5 RT dengan pengambilan secara proporsional sampling sehingga jumlah responden sebanyak 50 kepala keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut : 1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 29,79 > 2,01, berarti status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang adalah rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan penduduk adalah rendah sehingga penghasilan yang diterima pun rendah. 2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 18,81 > 2,01, berarti kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya di Kelurahan Sungai Selayur Palembang adalah tinggi. Hal ini karena keluarga selalu menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang sukses dan berguna serta dapat hidup mandiri dengan selalu menciptakan suasana rumah yang hangat serta penuh rasa cinta dan kasih. 3. angka korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,9823 > 0,297 berarti ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.

Kata kunci : status sosial ekonomi keluarga, kesempatan memperoleh kerja.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAK.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Perumusan Masalah.....11

1.3. Pembatasan Masalah.....12

1.4. Tujuan Penelitian.....12

1.5. Manfaat Penelitian.....12

1.6. Kerangka Pemikiran.....13

1.7. Hipotesis.....22

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Desain Penelitian.....23

1.8.2. Variabel Penelitian.....23

1.8.3. Lokasi Penelitian.....24

1.8.4. Definisi

1.8.4.1. Definisi Konsep.....25

1.8.4.2. Definisi Operasional.....27

1.8.5. Metode Pengumpulan Data

1.8.5.1.Unit Analisis.....29

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. INDUK : 052051
TANGGAL : 14 DEC 2005

1.8.5.2.Populasi.....29

1.8.5.3.Sampel.....30

1.8.5.4.Data dan Sumber Data.....31

1.8.6. Teknik Analisis Data.....33

1.8.7. Pengujian Persyaratan Analisis.....35

1.8.8. Teknik Pengujian Hipotesis.....36

1.9. Sistematika Penulisan.....38

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Sosiologi dari Para Ahli

2.1.1. Status Sosial Ekonomi.....39

2.1.2. Pendidikan.....41

2.1.3. Kesempatan Kerja.....47

2.2. Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....49

BAB III DESKRIPSI DATA

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....56

3.2. Deskripsi Responden

3.2.1. Karakteristik Responden.....59

3.2.2. Variabel Status Sosial Ekonomi.....61

3.2.3. Variabel Kemampuan Keluarga Memberikan Pendidikan.....63

3.2.4. Variabel Kesempatan Memperoleh Kerja.....69

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Persyaratan Analisis

4.1.1. Validitas Instrumen.....76

4.1.2. Reliabilitas Instrumen.....78

4.1.3. Normalitas Data.....79

4.1.4. Pemenuhan Skor Baku / Data Interval.....83

4.2. Pengujian Hipotesis.....89

4.3. Pembahasan.....93

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....102

5.2. Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA.....105

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel Penelitian.....27

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Sumatera Selatan.....51

Tabel 3 Jumlah Pencari Kerja yang Dapat Ditempatkan dan Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....53

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....54

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....55

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....55

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....56

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....57

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.....57

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....58

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....58

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua.....59

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua.....59

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Pengeluaran Rutin Orang Tua.....60

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Pengeluaran Tak Terduga Orang Tua.....60

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Biaya Pendidikan dari Orang Tua.....61

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Biaya Pendidikan dari Sekolah.....61

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kemampuan dari Orang Tua untuk Pendidikan...62

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kemampuan dari Keluarga untuk Pendidikan.....62

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Gizi dalam Pendidikan 63

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Kemauan Belajar Anak.....63

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Anak dari Keluarga.....63

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Anak dari Lingkungan Sekitar.....64

Tabel 24 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dari Anak.....64

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dari Keluarga.....65

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Kreatifitas Belajar Anak.....65

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Kasih Sayang Keluarga.....66

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Penerapan Kedisiplinan.....66

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Harapan Keluarga dalam Pendidikan Anak.....66

Tabel 30 Distribusi Frekuensi Bakat yang Dimiliki Anak.....67

Tabel 31 Distribusi Frekuensi Tingkat Inteligensi Anak.....67

Tabel 32 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Anak.....68

Tabel 33 Distribusi Frekuensi Kepribadian Anak.....68

Tabel 34 Distribusi Frekuensi Hobi/Kegemaran Anak.....69

Tabel 35 Distribusi Frekuensi Keterampilan yang Dimiliki Anak.....69

Tabel 36 Distribusi Frekuensi Bentuk Tubuh Anak.....70

Tabel 37 Distribusi Frekuensi Alat Indera Anak.....70

Tabel 38 Distribusi Frekuensi Kesehatan Jasmani Anak.....71

Tabel 39 Distribusi Frekuensi Jenis Pendidikan yang Ditempuh Anak.....71

Tabel 40 Distribusi Frekuensi Lama Pendidikan yang Ditempuh Anak.....72

Tabel 41 Distribusi Frekuensi Pelatihan yang Diikuti.....72

Tabel 42 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja yang Dimiliki Anak.....73

Tabel 43 Korelasi Validitas Pertanyaan Instrumen.....75

Tabel 44 Korelasi Reliabilitas Pertanyaan Instrumen.....76

Tabel 45 Tabel Tabulasi Skor.....77

Tabel 46 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi dan Kesempatan Kerja...79

Tabel 47 Pengujian Normalitas Data dengan Rumus Chi Kuadrat.....81

Tabel 48 Perhitungan Standar Baku Variabel Status Sosial Ekonomi.....82

Tabel 49 Perhitungan Standar Baku Variabel Kemampuan Keluarga Memberikan Pendidikan.....84

Tabel 50 Perhitungan Standar Baku Variabel Kesempatan Memperoleh Kerja...85

Tabel 51 Perhitungan Korelasi Status Sosial Ekonomi dan Kesempatan Kerja...89

Tabel 52 Perhitungan Validitas Instrumen.....104

Tabel 53 Perhitungan Korelasi Skor Pertanyaan No.1.....105

Tabel 54 Harga Kritik dari r product moment.....106

Tabel 55 Harga Kritik Nilai z-score.....107

Tabel 56 Harga Kritik Chi Kuadrat.....108

Tabel 57 Perhitungan Rerata dan SD Variabel Status Sosial Ekonomi 109

Tabel 58 Perhitungan Rerata dan SD Variabel Kemampuan Keluarga Memberikan Pendidikan.....110

Tabel 59 Perhitungan Rerata dan SDVariabel Kesempatan Memperoleh Kerja.....111

Tabel 60 Perhitungan Uji Hipotesis Status Sosial Ekonomi.....112

Tabel 61 Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Keluarga Memberikan Pendidikan.....113

Tabel 62 Harga Kritik T.....115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Hubungan Antar Variabel.....23

Gambar 2 Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.....42

Gambar 3 Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Umur

Tahun 1996-2003.....52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Validitas Instrumen

Lampiran 2 Perhitungan Korelasi Skor Pertanyaan

Lampiran 3 Harga Kritik r product Moment

Lampiran 4 Harga Kritik Nilai z-score

Lampiran 5 Harga Kritik Chi Kuadrat

Lampiran 6 Perhitungan rerata dan standar deviasi dalam uji normalitas data

Lampiran 7 Perhitungan Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 8 Harga Kritik T

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian

Teknik Penentuan Sampel

Kartu Bimbingan I

Kartu Bimbingan II

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan dari Kecamatan

Surat Penunjukan

Denah Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Dalam keluarga terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud. Hubungan antar anggota keluarga, tidak saja berlangsung selama mereka masih hidup, tetapi setelah mereka meninggal dunia pun masing-masing individu masih memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi, fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi keluarga ada 9 yaitu 1) fungsi biologis, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri, 2) fungsi sosialisasi anak yang menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak dengan memperkenalkan pola-pola tingkah laku dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, 3) fungsi afeksi yaitu kebutuhan kasih sayang atau rasa dicinta, 4) fungsi edukatif yang berkaitan dengan

tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya, 5) fungsi religius yang berkaitan dengan pendidikan agama, 6) fungsi protektif dimana keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi seluruh anggotanya, 7) fungsi rekreatif yang bertujuan untuk memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan, 8) fungsi ekonomis yaitu kemampuan keluarga untuk menghidupi anggota keluarganya, 9) fungsi penentuan status yaitu keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak-anaknya (Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, 2001: 41).

Sebuah keluarga hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Di dalam masyarakat manusia hidup dalam ikatan kelompok. Hakikat kehidupan kelompok adalah terjadinya interaksi dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Proses interaksi sosial menggerakkan dua proses umum lainnya. Pertama, integrasi sosial, yakni kecenderungan untuk saling menarik, tergantung dan menyesuaikan diri. Kedua, diferensiasi sosial, yakni kecenderungan ke arah perkembangan sosial yang berlawanan seperti pembedaan menurut ciri-ciri biologis antar manusia, dan juga perbedaan status sosial ekonomi. Seluruh masyarakat mengklasifikasikan anggotanya berdasarkan skala superioritas dan inferioritas. Dalam penelitian ini, perbedaan tersebut didasarkan atas status sosial ekonomi keluarga dalam suatu masyarakat. Status sosial ekonomi dibedakan menurut pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan pengeluaran.

Di kelurahan Sungai Selayur keadaan perekonomian keluarga bersifat heterogen, sehingga mereka digolongkan ke dalam tiga bagian

yaitu kaya, sedang atau menengah dan miskin. Di lima RT yang merupakan lokasi penelitian yaitu RT 06, RT 10, RT 15, RT 21, dan RT 26, hanya RT 06 dan RT 21 yang penduduknya rata-rata berada pada perekonomian menengah ke atas karena pekerjaan mereka umumnya PNS dan karyawan PT Pusri sedangkan tiga RT lainnya berada pada perekonomian menengah ke bawah karena umumnya bekerja sebagai pedagang, buruh dan pegawai swasta. Namun, secara umum pekerjaan masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur beragam yaitu PNS, wiraswasta, guru, dokter, petani, pedagang, buruh dan pensiunan.

Status sosial ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak-anaknya. Sebuah keluarga yang kaya akan mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Namun, bagi keluarga yang miskin, mereka hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah menengah Atas. Setelah tamat, mereka dituntut untuk mencari pekerjaan agar dapat meringankan beban orang tua. Walaupun mereka mendapat pekerjaan namun penghasilan yang akan mereka terima tidak akan sebanding dengan mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, bila tingkat pendidikannya rendah maka jabatan yang akan diterima tidak sebaik dengan jabatan yang akan diterima oleh mereka yang pendidikannya lebih tinggi.

Di kelurahan Sungai Selayur, rata-rata keluarga miskin menyekolahkan anaknya hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah

Pertama. Selain itu ada juga yang menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, tapi hanya sebagian kecil. Sedangkan kalau keluarga yang perekonomiannya menengah ke atas mereka akan menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang perguruan tinggi, bahkan ada orang tua yang menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi yang ada di luar kota ataupun di luar negeri.

Pendidikan yang baik dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak faktor lain yang juga berpengaruh dalam pendidikan antara lain lingkungan sosial misalnya teman sepermainan. Keluarga berperan dalam menentukan pendidikan anak, hal ini berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan. Slameto (1988) mengemukakan mengenai hubungan antara keadaan ekonomi keluarga dengan pendidikan anak sebagai berikut:

> " Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, alat tulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang". (Slameto, 1988: 63).

Terdapat beberapa hal yang dapat diperoleh kalau kemampuan ekonomi orang tua tinggi antara lain terpenuhinya sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Seperti telah banyak dikatakan oleh para ahli dalam bidang pendidikan bahwa ada tiga lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan

anak yaitu : *lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.* Dari tiga pusat lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, keluarga termasuk pusat yang pertama; setelah itu baru lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan-jalan, hingga mampu berjalan. Semuanya diajari oleh keluarga (Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, 2001:48). Kondisi keluarga yang hangat, penuh cinta kasih dan stabil akan melahirkan kepribadian anak yang baik, sedangkan kondisi keluarga yang selalu diwarnai dengan kekerasan, pertentangan, dan perkelahian akan melahirkan kepribadian anak yang buruk. Oleh sebab itu, keluarga juga berperan dalam proses pendidikan anak dan menentukan kepribadiannya di masa yang akan datang.

Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi. Ada dua alasan mengapa pemerintah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai isu pokok dalam pembangunan nasional bersama-sama dengan isu pembangunan ekonomi. Pertama, pendekatan pertumbuhan ekonomi nampaknya kurang berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan absolut maupun relatif. Sebaliknya, pendekatan pembangunan sumber daya manusia menjanjikan adanya pertumbuhan ekonomi yang dibarengi oleh pemerataan pendapatan. Kedua, menghadapi era perdagangan bebas

persaingan antar negara tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2003:1).

Pengembangan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu di berbagai bidang terutama yang mencakup kesehatan, perbaikan gizi, pendidikan dan latihan serta penyediaan lapangan kerja. Dari ketentuan ini, ternyata bidang pendidikan, latihan dan penyediaan kesempatan kerja merupakan bidang garapan daripada upaya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: *berbudi luhur, tangguh, cerdas dan trampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, dan inovatif, berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.* Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaraskan dengan persyaratan keterampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan (Pidato Presiden RI 1987, hal 28). Karakteristik tersebut merupakan suatu persyaratan yang penting dalam rangka penciptaan serta perluasan kesempatan kerja (Oemar Hamalik, 1990:11-12).

Konsep pendidikan nasional dewasa ini mengacu pada penyiapan tenaga siap pakai dan siap adaptif. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus siap ditempatkan dalam

lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya. Masalah penempatan angkatan kerja tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kesempatan kerja, tetapi juga pada tingkat pendidikan mereka. Tingkat pendidikan dan keterampilan mempengaruhi produktivitas kerja, sedangkan peningkatan tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi tentang jenis pekerjaan dan tingkat hasil yang diinginkan. Jadi terdapat kaitan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan. Tenaga kerja yang telah menempati pekerjaan tertentu di masyarakat harus mampu senantiasa beradaptasi dengan lingkungannya dan berupaya belajar sepanjang hidupnya.

Pendidikan akan menentukan kecerdasan, kemampuan dan bahkan mungkin juga watak bangsa di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan bukanlah masalah yang ringan karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia yang telah mengantarkan pembentukan suatu pemerintah negara Indonesia untuk "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia" serta "memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial" menuntut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat (2), bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai "satu sistem pengajaran nasional". Sesuai dengan judul bab yang bersangkutan, yaitu **Pendidikan**, pengertian "satu sistem pengajaran nasional" diperluas menjadi "satu sistem pendidikan nasional". Perluasan pengertian ini memungkinkan bahwa Undang-Undang Dasar 1945 tidak membatasi perhatian pada pengajaran saja, melainkan juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian manusia Indonesia yang bersama-sama merupakan perwujudan bangsa Indonesia, suatu bangsa yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Proses pendidikan dan pengajaran di Indonesia diarahkan untuk mencapai tujuan, membentuk manusia seutuhnya yang berguna bagi setiap pribadi untuk mencapai kebahagiaan hidupnya serta berguna bagi kepentingan bangsa dan negara.

Pembaharuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 antara lain adalah re-orientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi seperti tertuang dalam pasal 3, tentang

fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Didalam pembelajaran berbasis kompetensi tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif kreatif dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan berbasis kompetensi mampu mengintegrasikan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil pendidikan, dalam bentuk kompetisi yang dapat digunakan lulusan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu kecakapan hidup yang dapat digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya (Winarno Surachmad, 2003: 11).

Kawasan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri dari enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Kawasan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang terdiri dari lima macam kemampuan yang disusun secara hierarkis, dari yang paling tidak mengikat diri pribadinya sampai kepada yang mengikat, yakni: kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai dan karakteristik diri (Zahara Idris, 1987: 12-13). Sedangkan kawasan psikomotorik mencakup kemampuan motorik mengerjakan dan mengkoordinasikan gerakan.

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan kesempatan kerja yang lebih baik. Dalam hal ini, keluarga mendukung persiapan memasuki lapangan kerja tersebut melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat berperan penting, terutama dalam upaya memperoleh pekerjaan yang tentunya tidak terlepas dari peran keluarga. Psacharopoulos (1985:55) memberikan gambaran pentingnya investasi di bidang pendidikan ini, terutama di negara-negara berkembang, karena investasi di bidang ini lebih menguntungkan dibanding investasi di bidang pengembangan fisik.

Akhir dari suatu proses pendidikan adalah dunia kerja, baik bidang akademik ataupun kejuruan. Lulusan sekolah ataupun pendidikan tinggi hendaknya mampu memasuki dunia kerja yang begitu luas, sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan. Oleh karena itu, siswa di sekolah dasar dan menengah hendaknya mendapatkan pendidikan berbasis luas (*broad-based education*) agar mereka memiliki kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) sebagai pondasi yang luas.

Pendidikan dan kesempatan kerja sering diasumsikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksudkan adalah pekerjaan dengan jam kerja paling sedikit 35 jam dalam seminggu. Pekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dianggap pekerja yang mempunyai jam kerja pendek karena bekerja dibawah jam kerja normal (35-44 jam).

Pekerja yang bekerja lebih dari 45 jam biasanya disebut memiliki jam kerja panjang. Dengan demikian diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin rendah persentase bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam.

Persiapan untuk memasuki dunia kerja harus dilakukan sejak dini dengan mengembangkan bakat dan kemampuan atau potensi diri, mengikuti pelatihan-pelatihan, serta membina hubungan baik dengan teman dan keluarga atau sering disebut memperluas jaringan sosial. Kesempatan kerja tidak akan datang dengan sendirinya apalagi dengan jumlah penduduk yang padat. Oleh sebab itu, untuk bersaing dalam dunia kerja kita harus berusaha sekuat tenaga dengan bekal dan kemampuan serta keahlian yang kita miliki.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang".

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?
2. Bagaimana kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?

3. Bagaimana hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang ?

1. 3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada status sosial ekonomi keluarga yang mencakup pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengeluaran.
2. Penelitian ini juga didasarkan pada persiapan keluarga dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan formal agar peluang kerja lebih besar.

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya agar memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.

1. 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikan bagi generasi selanjutnya agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1. 6. Kerangka Pemikiran

Dalam unsur-unsur lapisan masyarakat sering kita dengar yang namanya kedudukan atau status, dimana kedudukan ini merupakan unsur baku dalam sistem lapisan dan mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Kedudukan atau status dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam kelompok lainnya yang lebih besar lagi". (Soerjono Soekanto, 1990: 265).

Kedudukan atau status memiliki dua arti, yaitu :

1) Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu.
2) Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan kumpulan hak dan kewajiban. (Soerjono Soekanto, 1990 : 265)

Weber (1920) mengadakan suatu pembedaan yang penting antara kelas dan status, kedua-duanya merupakan aspek-aspek distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Dengan kelas dimaksudkan oleh Weber hubungan seseorang dengan perekonomian dan pasar kerja, dan dengan

status dimaksudkannya "setiap komponen nasib manusia yang tipikal ditentukan oleh penghargaan sosial yang spesifik, positif atau negatif", (dikutip dalam Gerth dan Mills, 1946, halaman 187). Kelas bagi Weber merupakan landasan yang mungkin dan sering digunakan bagi tindakan komunal. Dengan demikian, Weber membedakan antara kelas sosial yang mempunyai *peluang hidup* (life chances) yang sama, dengan kelompok status yang merupakan komunitas bagi orang yang mempunyai *gaya hidup* (life-style) yang sama (Philip Robinson, 1986: 279).

Dalam sebuah makalah yang berpengaruh (1945), Davis dan Moore mengemukakan pendapat bahwa "ketiadaan persamaan sosial...merupakan satu cara yang dikembangkan secara tidak sadar, dengan mana masyarakat menjamin bahwa kedudukan-kedudukan yang paling penting benar-benar diisi oleh orang-orang yang paling memenuhi persyaratan". Kelas sosial perlu bagi semua masyarakat oleh karena ia mencerminkan arti penting relatif dari berbagai kedudukan dalam masyarakat itu demi kelangsungan hidupnya, oleh karena tingkat relatif dari kedudukan-kedudukan yang berbeda-beda itu ditentukan oleh arti penting fungsional kedudukan yang bersangkutan bersama-sama dengan kelangkaan personil yang mampu menjabat kedudukan itu. Dengan demikian maka pengangkut sampah mungkin mempunyai arti fungsional yang penting bagi masyarakat akan tetapi mereka menempati kedudukan yang rendah oleh karena tidak ada kekurangan akan calon-calon untuk melakukan pekerjaan itu. Seorang insinyur desain adalah penting dan

langka, oleh karena itu masyarakat memberikan ganjaran yang cukup kepadanya sehingga orang bersangkutan akan merasa tertarik oleh kedudukannya dan dengan demikian akan terus melakukan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengannya.

FS. Chapin (1928) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai "Posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang pemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya" (Kaare Svalastoga,1989: 26).

Kemampuan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendapatan dan pengeluaran. Pengertian pendapatan dijelaskan oleh seorang peneliti dari Universitas Gajah Mada (UGM), **Endang Purwadiningsih** (1980) sebagai berikut: "yang dimaksud pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha subsistem dari semua anggota rumah tangga". (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1985: 257).

Dalam penelitian ini pendapatan hanya terbagi dua yaitu:

1. pendapatan pokok
2. pendapatan tambahan

Kedua pendapatan tersebut berasal dari upah kerja ayah dan ibu, serta pendapatan lain misal sewa rumah, atau bisnis lain misalnya wartel.

Bambang Suwasto Sunuharyo (1978) mengemukakan mengenai jumlah anggota keluarga sebagai berikut: "Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga makin besar pula anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan". (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1985: 100).

Ada motto hidup dalam masyarakat bahwa anak adalah yang paling berharga bagi orang tua, yang perwujudannya biar menderita asal dapat menyekolahkan anaknya sampai setinggi mungkin. Namun, untuk menyekolahkan anak membutuhkan biaya yang tidak sedikit, oleh sebab itu juga membutuhkan bantuan dari keluarga yang lain. Dunia pendidikan memang memerlukan pengorbanan materi, dimana fasilitas sarana dan prasarana pendidikan harus cukup terpenuhi. Oleh sebab itu kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mendukung kemampuan keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Seringkali anak dari keluarga miskin terhambat dalam pendidikannya bahkan putus sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan sekolah. Sedangkan anak dari keluarga mampu dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Seorang anak sangat dituntut keseriusannya dalam menempuh proses pendidikan agar pendidikan itu sendiri dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah

tingkah laku manusia (anak didik) ke arah yang diinginkan. Sebagai suatu lembaga, pendidikan adalah sebuah proses yang memiliki sistem input dan output. Sistem input salah satunya yaitu dukungan dari keluarga. Dalam hal ini yaitu situasi sosial ekonomi keluarga. Sedangkan sistem outputnya pada intinya bermuara pada satu tujuan yaitu memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

Pendidikan dapat dilihat antara lain, sebagai suatu persiapan bagi struktur pekerjaan dan sampai sejauh mana pendidikan memperbesar peluang-peluang individu untuk meningkatkan status pekerjaannya dibandingkan dengan status pekerjaan orang tuanya. Dalam memperbandingkan status pekerjaan ayah dan anak, kita memperhatikan mobilitas antar-generasi dan bertanya sampai sejauh mana anak mengikuti jejak ayah dalam hal pekerjaan. Mobilitas juga dapat ditelaah dari segi gerak intra-generasi (*intra generational movement*), atau sejauh mana individu yang sama mengalami perubahan status dalam masa hidupnya sendiri. Dalam kedua hal itu yang kita perhatikan adalah tingkat keterbukaan masyarakat. Secara ekstrim, suatu masyarakat yang terbuka adalah masyarakat di mana hubungan antara pekerjaan ayah dan pekerjaan anak, misalnya, sama sekali acak sifatnya. Ini adalah sebuah masyarakat di mana status diperoleh berkat prestasi (*achievement*), dimana mengetahui pekerjaan seorang ayah tidak akan membantu kita untuk meramalkan pekerjaan anak-anaknya. Di ujung ekstrim lainnya, sebuah masyarakat yang tertutup sama sekali adalah masyarakat di mana status sudah

merupakan bawaan (*ascribed*) sejak lahir, penyapu jalan melahirkan (calon) penyapu jalan, jururawat melahirkan (calon) jururawat dan hakim melahirkan (calon) hakim. Akan tetapi, dalam setiap masyarakat terdapat suatu campuran antara prestasi dan askripsi (*ascription*), hubungan timbal-balik antara usaha sendiri dan keturunan adalah kompleks dan berubah-ubah (Philip Robinson, 1986 : 286).

Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan saluran-saluran nyata dari gerak sosial vertikal. Dalam hal ini disebut dengan saluran mobilitas sosial secara vertikal. Bahkan sekolah dianggap sebagai *social elevator* yang bergerak dari kedudukan paling rendah ke kedudukan paling tinggi dalam masyarakat. Apabila sudah berhasil lulus dari suatu sekolah dan mendapat pekerjaan, maka akan dapat merubah kedudukan (Kuswardoyo dan Shodiq Musthofa, 1997: 83).

Ada suatu asumsi bahwa pendidikan itu baik dan akan bermanfaat bagi semua anak di masa depan nanti. Pada akhirnya pendidikan akan membantu mendatangkan kesempatan yang lebih baik. Pendidikan dapat dilihat, antara lain, sebagai suatu persiapan bagi struktur pekerjaan dan sampai sejauh mana pendidikan memperbesar peluang-peluang individu untuk meningkatkan status pekerjaannya. Inilah yang disebut dengan mobilitas sosial yaitu terjadinya suatu perpindahan kedudukan atau perpindahan posisi dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain. Ada satu anggapan yang dianut oleh khalayak ramai bahwa ikatan antara pendidikan dan penempatan tenaga kerja sangat erat. Periode yang sangat penting

dalam kehidupan individu adalah tahun-tahun pendidikan formalnya oleh karena kualifikasi yang diperolehnya masa itu akan sangat menentukan peluang-peluang dalam kehidupannya. Satu aspek dari tesis ini telah diberi label *pengaruh imbangan dalam mobilitas* (a "counter balance" thesis of mobility) oleh Goldthorpe dan Llewellyn (1977a). Menurut tesis itu (1977a, halaman 274):

> "Setiap pertambahan mobilitas ke atas yang dicapai pada dasawarsa terakhir melalui saluran-saluran pendidikan kiranya akan berarti jika diimbangi oleh berkurangnya peluang-peluang bagi kemajuan dalam masa usia kerja. Sifat-sifat struktur kelas yang akan melestarikannya – seperti kekuasaan dan kedudukan yang lebih menguntungkan (*advantage*) – tidak akan banyak berubah tanpa diadakannya pembaruan-pembaruan yang menyentuh ketiadaan persamaan yang mendasar dalam *kondisi* ". (Philip Robinson, 1986: 286 & 293).

Halsey (1975) telah menunjukkan bahwa anak-anak yang dilahirkan dalam kurun waktu antara 1910 dan 1919 dari ayah yang melakukan profesi dan menduduki jabatan tinggi dalam manajemen (dokter, manajer bank, hakim, dan sebagainya) mempunyai peluang rata-rata lima kali lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sementara anak-anak dari pekerja tak terampil mempunyai peluang yang kurang dari seperempat rata-rata. (Philip Robinson, 1986: 278).

Variabel pendidikan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan ini merupakan persiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan. Diharapkan agar dari pendidikan ini, anak mempunyai bekal untuk bersaing dalam memasuki dunia kerja yang lebih baik di masa yang

akan datang. Kemampuan keluarga ini didukung oleh salah satu faktor yaitu status sosial ekonomi keluarga.

Theodore Schultz (1961) **dan Mark Blaug** (1970) mengenai ekonomi pendidikan dengan pernyataan bahwa, "Dalam semua sistem perekonomian yang kita ketahui, orang-orang yang lebih terdidik secara pukul rata akan menerima penghasilan lebih tinggi daripada orang-orang yang kurang begitu terdidik". Pada pokoknya, teori itu menyatakan, baik individu maupun bangsa-bangsa akan menganggap melakukan investasi dalam bidang pendidikan akan lebih menguntungkan karena investasi yang demikian akan meningkatkan keterampilan dan itu berarti produktivitas , yang pada gilirannya akan menghasilkan kekayaan. Asumsi di balik teori fungsionalis dan teori tentang modal manusiawi itu adalah bahwa ada suatu pasar bebas bagi tenaga kerja. Artinya, tiap masyarakat mempunyai seperangkat pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan keterampilan tinggi yang dikaitkan dengan penghasilan yang tinggi, dan penyediaan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan itu diatur sedemikian rupa melalui sistem pendidikan sehingga mereka yang memiliki kemampuan paling besar akan memperoleh persyaratan pekerjaan paling berat. Dengan mengulangi kata-kata Durkheim, kelas-kelas yang bakal dihasilkan akan bertumpu pada ketidaksamaan-ketidaksamaan yang wajar, dan kita akan mencapai apa yang digambarakan **Young** (1958) dalam satirenya sebagai *The Rise of Meritocracy,* (Munculnya sistem yang berdasarkan jasa).

Pengaruh pandangan ini bagi kebijakan pendidikan sangat besar sekali. Negara-negara di Dunia Ketiga telah didesak dan malahan diberi bantuan keuangan untuk melakukan investasi dalam pendidikan. Hanya dengan jalan itulah perekonomian mereka akan dapat diharapkan lepas landas memasuki pertumbuhan yang menggunakan *kekuatan sendiri* (self-sustained), dan bebas dari segala kemacetan yang ditimbulkan oleh kekurangan tenaga kerja terampil. Bagi politik dalam negeri, investasi dalam pendidikan akan meningkatkan keadilan sosial; kemiskinan akan dapat dilenyapkan selama kaum miskin diberi kemungkinan untuk mengenyam sekolah. Dengan kata-kata Plowden Committee, "Langkah pertama haruslah meningkatkan sekolah-sekolah yang bermutu rendah sampai mencapai tingkat rata-rata nasional: langkah kedua, secara berencana merancang sekolah-sekolah dengan lebih baik. (Philip Robinson, 1986: 285).

Akibat pendidikan timbul dua strata sosial yaitu yang terdidik dan yang kurang terdidik. Dalam kenyataannya, seringkali pendidikan tidak menentukan apakah seseorang nantinya akan hidup lebih baik. Sulitnya mencari lapangan kerja atau mendapat pekerjaan sudah dipandang sebagai hal yang umum. Namun ada sisi lain yang menimbulkan kesadaran bahwa hanya dengan kemajuan maka kenikmatan dan kekayaan serta kebahagiaan akan dicapai, sehingga orang mengejar dan meningkatkan pendidikan sebagai jalan satu-satunya untuk mencapai kemajuan itu.

Dalam upaya untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik maka pendidikan sangat berperan penting karena melalui pendidikan akan dapat dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang memenuhi persyaratan suatu lapangan pekerjaan. Selain itu, melalui pendidikan akan memperluas cakrawala dan keterampilan seseorang yang sangat berguna dalam persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Oleh sebab itu tidak jarang orang tua yang rela menggadaikan harta warisan bahkan tabungannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Hal ini dilakukan agar anaknya memperoleh kebahagiaan di masa yang akan datang.

1. 7. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hipotesis dalam suatu penelitian merupakan satu langkah lebih maju daripada pertanyaan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selayur Palembang adalah rendah.
2. Diduga bahwa kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya adalah tinggi.

3. Diduga bahwa ada hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Desain Penelitian

Format penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanasi (*explanatory research*), dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian eksplanasi ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik inferensif.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) karena untuk mengumpulkan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Konsep telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dan data diklasifikasikan sedemikian rupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dari sampel yang tentu saja harus dapat mewakili populasi. Tujuan pendekatan ini yaitu pengujian hubungan antar variabel.

1.8. 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas (*Independent Variable*), variabel antara (*Intervening Variable*), dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam hal ini, status sosial ekonomi

keluarga merupakan variabel bebas (yang mempengaruhi), kemampuan keluarga memberikan pendidikan merupakan variabel antara, sedangkan kesempatan memperoleh kerja merupakan variabel terikat (yang dipengaruhi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Pola Hubungan Antar Variabel

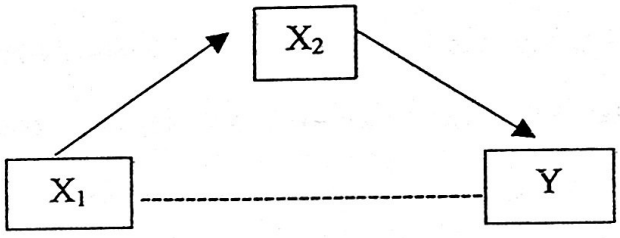

Keterangan :

X_1 : Status sosial ekonomi keluarga.

X_2 : Kemampuan keluarga untuk memberikan pendidikan.

Y : Kesempatan memperoleh kerja.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel sehingga menggunakan analisis korelasi ganda (*multiple correlation analysis*) karena untuk melihat hubungan antara status sosial ekonomi dan kesempatan kerja dihubungkan atau dikorelasikan dahulu dengan kemampuan keluarga untuk memberikan pendidikan. Dalam hal ini terjadi dua korelasi. Penelitian yang menggunakan tiga variabel disebut multi varian.

1.8. 3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sungai Selayur Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan

secara *purposive* (ditetapkan secara sengaja) dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a) Kelurahan Sungai Selayur memiliki luas daerah 420 ha, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.194 kepala keluarga. Penduduk di Kelurahan Sungai Selayur berjumlah 15.290 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.615 orang dan penduduk perempuan sebanyak 7.675 orang. Penduduk laki-laki hampir seimbang dengan penduduk perempuan. Lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan perusahaan-perusahaan yang dapat menampung tenaga kerja seperti PT Pusri, PT Coca Cola Company, dan PT Bhanda Ghara Reksa.

b) Kelurahan Sungai Selayur mempunyai tingkat kompleksitas masyarakat yang heterogen dalam bidang pekerjaan, pendidikan, penghasilan, serta karakter masyarakat yang berbeda-beda.

1.8. 4. Definisi

1.8.4.1. Definisi Konsep

1. *Status sosial ekonomi* adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut yang dibedakan berdasarkan kriteria tertentu atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam kelompok lainnya yang lebih besar lagi (Soerjono Soekanto, 1990: 265). Selanjutnya, status sosial dibedakan dengan status ekonomi. Ukuran indikator status sosial yaitu pendidikan, penghasilan atau pendapatan, dan

pekerjaan. Sedangkan pengertian status ekonomi seseorang yaitu barang dan jasa yang dapat dibelinya di pasar pada waktu tertentu. Dengan perkataan lain, status ekonomi yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang.

a. Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal terakhir orang tua (kepala keluarga) yang menjadi responden. Ukuran tinggi rendahnya pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan tersebut yaitu tinggi (D3-S1), sedang (SLTP-SLTA), rendah (SD dan tidak sekolah).

b. Pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutin, yang mencakup pekerjaan tetap (PNS dan pegawai BUMN) maupun pekerjaan tidak tetap (swasta, buruh, petani, pedagang, nelayan, dan pembantu rumah tangga).

c. Penghasilan. Ukuran tinggi rendahnya penghasilan didasarkan atas penghasilan tertinggi – penghasilan terendah dari 50 kepala keluarga dibagi 3 (skala data).

d. Pengeluaran. Ukuran tinggi rendahnya pengeluaran didasarkan atas definisi subyektif dari masing-masing responden. Responden memiliki pandangan sendiri dalam menentukan tinggi rendahnya pengeluaran.

2. *Kemampuan keluarga memberikan pendidikan* adalah suatu kesanggupan atau kekuatan untuk memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1997:141). Keluarga mendukung persiapan memasuki lapangan kerja melalui pendidikan baik formal (berjenjang di

sekolah), informal (di luar sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kursus) serta nonformal (di dalam keluarga). Untuk pendidikan formal tidak dibedakan antara swasta dan negeri karena untuk bekerja kurang diperhatikan tentang tempat berlangsungnya pendidikan tapi kemampuan otak dan keterampilan yang dimiliki. Ukuran indikator kemampuan keluarga memberikan pendidikan misalnya kemauan, kecerdasan, motivasi, kreatifitas, dan lain-lain menggunakan definisi subyektif dari masing-masing responden yaitu responden sendiri yang menentukan ukuran tinggi rendahnya dan tentunya berbeda antara responden yang satu dengan responden yang lainnya.

3. *Kesempatan memperoleh kerja* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya untuk melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1997:310). Kata hasil di sini menunjuk pada upah atau imbalan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Usia kesempatan kerja yaitu penduduk angkatan kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan berusia 15-29 tahun. Ukuran tinggi rendahnya indikator kesempatan memperoleh kerja yaitu menggunakan definisi subyektif dari masing-masing responden yang berkaitan dengan bakat, kepribadian, keterampilan, dan lain-lain.

1.8.4.2. Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu status sosial ekonomi keluarga, kemampuan keluarga dalam memberikan pendidikan, dan

kesempatan memperoleh kerja, selain itu dilengkapi juga dengan dimensi, indikator dan item. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Status sosial ekonomi	1. Status Sosial	1. Pendidikan	1
			2. Penghasilan / pendapatan	1
			3. Pekerjaan	1
		2. Status Ekonomi	1. Pengeluaran	2
2.	Kemampuan keluarga memberikan pendidikan	1.Terpenuhinya sarana untuk mewujudkan pendidikan	1. Biaya pendidikan	2
			2. Tenaga / kemampuan fisik untuk bekerja	1
			3. Kecukupan pangan	1
		2. Terpenuhinya kualitas pendidikan yang diberikan	1. Kemauan	1
			2. Kecerdasan	2
			3. Motivasi	2
			4. Kreativitas	1
		3. Adanya bimbingan dan pembinaan dari keluarga	1. Kasih sayang keluarga	1
			2. Kedisiplinan	1
			3. Harapan dalam pencapaian cita-cita	1
3.	Kesempatan memperoleh kerja	1. Pemanfaatan potensi diri	1. Bakat	1
			2. Inteligensi	1
			3. Prestasi belajar	1
			4. Kepribadian	1
			5. Hobi / kegemaran	1
			6. Keterampilan	1
		2. Kesesuaian karakteristik fisik dengan	1. Keadaan bentuk tubuh	1
			2. Alat indera	1

		2. Kesesuaian karakteristik fisik dengan kesempatan kerja	1. Keadaan bentuk tubuh	1
			2. Alat indera	1
			3. Kesehatan jasmani\	1
		3. Pengalaman yang diperoleh	1. Pendidikan yang diterima, lamanya, jenisnya dan tingkat pendidikan serta spesialisasinya.	2
			2. Training / latihan yang diterima	1
			3. Riwayat kerja sebelumnya.	1
			Jumlah :	31

1.8. 5. Metode Pengumpulan Data

1.8.5.1. Unit Analisis

Menurut Suharsimi Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga, sedangkan kepala keluarga merupakan unit observasi.

1.8.5.2. Populasi

Menurut Arikunto bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Kelurahan Sungai Selayur Palembang, dimana kelurahan ini memiliki 35 RT (Rukun Tetangga), yaitu RT 01, 02, 03, 04, 05 , 06, 06 A, 07, 07 A, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 13 A, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,

23, 23 A, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan RT 31. Keseluruhan jumlah populasi yaitu 15.290 orang.

1.8.5.3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (2002: 120) "Apabila jumlah anggota populasi lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil 10 % - 15 % atau lebih". Jumlah keseluruhan kepala keluarga yang terpilih dari 5 RT adalah 472. Dalam hal ini, kepala keluarga yang dijadikan sebagai sampel berjumlah 10 % dari masing-masing jumlah kepala keluarga di 5 RT. Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ada dua yaitu:

1. Stage I : Menentukan jumlah rukun tetangga (RT) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, menggunakan simple random sampling dengan metode undian sehingga didapat 5 RT, yaitu RT 06, RT 10, RT 15, RT 21, dan RT 26.

Sampel	Jumlah KK
RT 06	106
RT 10	98
RT 15	80
RT 21	86
RT 26	102
Total	472

2. Stage II : Menentukan jumlah responden pada masing-masing RT dengan menggunakan proporsional sampling. Semakin banyak kepala keluarga di suatu RT maka semakin banyak pula

b. Skala Data

Pada penelitian ini menggunakan skala data 3 yang merupakan data ordinal dan kemudian dijadikan data interval, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan langsung

   Data diperoleh melalui apa yang dilihat pada lokasi penelitian antara lain kondisi rumah dan lingkungan sekitar. Pengamatan yang terjadi harus berhubungan dengan keperluan penelitian.

2. Kuesioner atau angket

   Data diperoleh dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang disebarkan kepada subjek yang diteliti, berkaitan dengan pendidikan formal terakhir responden, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, serta kemampuan untuk memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya

3. Dokumentasi

   Dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh yang berupa catatan penting / dokumen, analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Data tersebut berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu batas wilayah, jumlah penduduk, keadaan pendidikan. Selain itu, data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai jumlah pencari kerja yang telah terdaftar dan diterima pada Dinas Tenaga Kerja, serta

jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun ke tahun.

4. Studi pustaka (*Library Research*)

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku / literatur yang berkenaan dengan permasalahan sosial yang menjadi fokus penelitian, yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Sosiologi Keluarga, Sosiologi Pendidikan, serta Undang-Undang Ketenagakerjaan, yang berguna untuk menunjang teori-teori yang digunakan.

1.8. 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diperluas melalui pendekatan eksplanatif kuantitatif yang menjelaskan atau memaparkan data-data tersebut melalui angka-angka dan pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan berupa analisis korelasi ganda (*multiple correlation analysis*). Dalam hal ini ada tiga variabel, yaitu status sosial ekonomi, kemampuan keluarga memberikan pendidikan, dan kesempatan memperoleh kerja. Kesimpulan yang diperoleh yaitu ada atau tidak hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Data yang telah diperoleh tersebut diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data berikut ini :

a) Persiapan

responden yang diambil dari RT tersebut. Karakteristik responden berkaitan dengan pendidikan formal terakhir, pekerjaan, penghasilan serta pengeluaran dari masing-masing responden.

Sampel	Jumlah KK	Persentase (%)	Jumlah responden
RT 06	106	22,5	10 % x 106 = 10,6 → 11
RT 10	98	20,8	10 % x 98 = 9,8 → 10
RT 15	80	16,9	10 % x 80 = 8,0 → 8
RT 21	86	18,2	10 % x 86 = 8,6 → 9
RT 26	102	21,6	10 % x 102 = 10,2 → 10
Total	472	100	48

Jadi, jumlah responden sebanyak 48 kepala keluarga, yang dijadikan sebagai sampel berjumlah 50 kepala keluarga karena dua kepala keluarga lainnya dijadikan sebagai informan dalam melengkapi data yang diperoleh.

1.8.5.4. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh ada dua macam yaitu data primer, yang diperoleh dari responden berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, serta bagaimana upaya keluarga dalam mempersiapkan anggota keluarganya untuk memasuki lapangan kerja. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka melalui buku, laporan penelitian dan monografi daerah penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer.

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuesioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

b) Tabulasi Data

1. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
2. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
3. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.
4. Mengedit data yang terkumpul, guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
5. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dijawab.

c) Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Karena menggunakan metode kuantitatif maka analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik. Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dalam pengujian persyaratan analisis.

1.8.7. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pengujian statistik parametrik antara lain terpenuhinya syarat- syarat dalam pengujian yaitu :

1) Validitas Instrumen, dengan menggunakan rumus *korelasi product moment.*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r = Koefisien korelasi

x = Skor pertanyaan no. 1

y = Skor total

2) Reliabilitas Instrumen, dengan menggunakan rumus *korelasi product moment.*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3) Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (*Chi-Square*).

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

X^2 = Chi-quadrat observasi

fo = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan

4) Pemenuhan skor baku / data interval

Interval data dalam penelitian dan analisis data sangat bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi data interval atau mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$\text{Z-Score} = 50 - \left[\frac{10\,(x - \bar{x})}{SD} \right]$$

x = Skor total tiap variabel

$\bar{x}$ = Rata-rata

SD = Standar deviasi

1.8. 8. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Menentukan kriteria pengujian

Untuk hipotesis 1 & 2

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: Hipotesis diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Hipotesis ditolak

Untuk hipotesis 3

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Hipotesis diterima

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Hipotesis ditolak.

2. Menentukan teknik perhitungan

a) Rumus t – test

Digunakan untuk hipotesis 1 & 2 :

$$\text{t-test} = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

sedangkan rumus untuk mencari X dan s yaitu :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{n} \qquad \text{dan} \quad s = \sqrt{\frac{(\sum X - \overline{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

t = t hitung

s = simpangan baku / deviasi

n = jumlah sampel

$\overline{X}$ = rata-rata jumlah sampel

X = skor tiap variabel dikali jumlah sampel

μ = rata-rata jumlah populasi.

b) Rumus korelasi product moment.

Digunakan untuk hipotesis 3 :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria pengujian dan hasil perhitungan.

1. 9. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian sosiologi dari para ahli dan juga menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III : DESKRIPSI DATA

Menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Sungai Selayur Palembang, serta deskripsi responden.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari validitas-reliabilitas instrumen dan normalitas data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

2. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

3. Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2003. *Palembang Dalam Angka.*

4. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2003. *Profil Pendidikan Sumatera Selatan.*

5. Departemen P & K. 1997. *Dampak Pembangunan Pendidikan terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.* Yogyakarta : Direktorat Jenderal Kebudayaan.

6. Hamalik, Oemar. 1990. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

7. Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kartika.

8. Kuswardoyo & Shodiq Musthofa. 1997. *Sosiologi I.* Surakarta: PT Pabelan.

9. Munandir. 1986. *Penyebaran dan Arus Murid Sekolah Menengah sebagai Fungsi Prestasi Akademik dan Status Sosial Ekonomi.* Malang: IKIP Malang.

10. Parker, S.R. R..K. Brown. J. Child. M.A. Smith. 1990. *Sosiologi Industri.* Jakarta: Rineka Cipta.

11. Robinson, Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: CV Rajawali.

12. Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.

13. Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Bina Aksara.

14. Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

15. Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta.

16. Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia.

17. Sumardi, Mulyanto & Hans Dieter Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta: Rajawali Pers.

18. Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.

19. Surachmad, Winarno. 2003. *Posisi Pendidikan Indonesia di Mata Dunia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

20. Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial.* Jakarta: PT Bina Aksara.

21. Tirtosudarmo, Riwanto. 1994. *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Perkotaan Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

22. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pelaksanaannya.1992. Jakarta: Sinar Grafika.

23. Usman, Husaini & R. Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Pengantar Statistika.* Jakarta: Bumi Aksara.

24. Yani, Mustofa. 1996. *Teknik Wiraswasta dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Penelitian dan Skripsi

Drs. Hendra Gani, dkk. 1989. *Pendidikan dan Ketimpangan.* Pusat Penelitian Unsri. Inderalaya.

Drs. Mohd Zaid HK, dkk. 1983. *Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Murid-Murid yang Melakukan Kenakalan di SMPN Se Kotamadya Palembang.* Pusat Penelitian Unsri. Inderalaya.

Kiky Susanti. 2004. *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang.*

Maryam. 2002/2003. *Hubungan antara Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Inderalaya Kec. Inderalaya OKI.* Palembang.

Nurhuda. 2002. *Hubungan antara Besarnya Pendapatan per Kapita dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II di SLTPN 1 Babat Toman.* Palembang.